



Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dan Tingkat Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

Puguh Styah Nugraha^{1)*}, Endah Andayani¹⁾, Cicilia Ika Rahayu Nita¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Correspondence: puguh.stya13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yakni seluruh siswa kelas V (V.a, V.b, V.c) MI Nahdlatul Ulama. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan angket. Untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, digunakan bantuan *software SPSS versi 22.0 for windows*. Selain itu, analisis data dilakukan dengan regresi linear. Dalam analisis regresi ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru menyesuaikan tugas, materi, waktu belajar, dan strategi pengajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa sehingga meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka. Kebutuhan siswa diperhatikan secara optimal, dan pengembangan kecerdasan sosial, khususnya dalam aspek empati, komunikasi, dan kerja sama, juga mendapat perhatian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, baik secara simultan maupun parsial. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, ditambah dengan penguatan aspek-aspek kecerdasan sosial seperti empati, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: Berdiferensiasi; Kecerdasan Sosial; Hasil Belajar

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi tantangan yang masih sering ditemui. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan, ditemukan adanya variasi hasil belajar IPS yang cukup signifikan di antara siswa kelas V. Beberapa siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Namun, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, baik dalam hal kemampuan, minat, maupun kecerdasan sosial (Moon dkk, 2020).

Saat ini, tuntutan untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa semakin tinggi. Sekolah ataupun Madrasah menghadapi tantangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah *pembelajaran berdiferensiasi*, yaitu metode pengajaran yang menyesuaikan strategi, materi, dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar IPS yang optimal tanpa merasa terbebani atau tertinggal (Dorfberger & Eyal, 2023).

Pembelajaran yang ideal dikembangkan berdasarkan keaktifan dari guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi sesuai minatnya Ambarita dkk, (2023). Kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif peserta didik menjadi kendala tersendiri. Tanpa keterampilan dalam

menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, guru cenderung kembali pada pola lama yang mengurangi partisipasi aktif peserta didik. Guru dalam pembelajaran harusnya berperan sebagai mediator, yaitu mengarahkan peserta didik pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya perhatian terhadap perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun kondisi sosial. Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang seragam, tanpa mempertimbangkan latar belakang sosial siswa serta kecerdasan sosial mereka. Padahal, kecerdasan sosial merupakan kemampuan penting dalam proses belajar, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami perspektif orang lain, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial. Siswa dengan kecerdasan sosial rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menyerap materi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS yang sarat dengan konteks sosial dan budaya. *Kecerdasan sosial* mencerminkan kemampuan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial serta kemampuan bekerja sama (Zakiah, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta pemahaman siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar (Deswita dkk, 2024; Dista dkk, 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa ketika guru menyesuaikan strategi dan materi dengan kebutuhan belajar peserta didik, maka kemampuan kognitif mereka meningkat secara signifikan. Di sisi lain, penelitian mengenai kecerdasan sosial juga menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang berbasis interaksi sosial seperti IPS (Setiawan, 2019; Zakiah, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya mengkaji salah satu faktor secara terpisah, misalnya fokus pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi atau pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar, tanpa melihat keterkaitan keduanya secara simultan.

Ketiadaan penelitian yang mengkaji pembelajaran berdiferensiasi **bersamaan** dengan kecerdasan sosial dalam konteks hasil belajar IPS menunjukkan adanya kekosongan literatur (*research gap*). Belum banyak studi yang menjelaskan apakah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa juga dapat memperkuat peran kecerdasan sosial dalam meningkatkan pemahaman materi IPS. Selain itu, belum diketahui secara empiris apakah kedua variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam satu model yang sama, khususnya pada jenjang sekolah dasar di lingkungan madrasah. Gap inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS.

Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang potensial. Pendekatan ini menyesuaikan strategi, materi, serta tingkat kesulitan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tujuannya adalah agar setiap siswa, terlepas dari latar belakang dan kondisi sosialnya, dapat belajar secara optimal tanpa merasa terbebani atau tertinggal. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman yang mendalam dari guru terhadap karakteristik siswa, serta kemampuan untuk merancang strategi yang inklusif dan fleksibel.

Selain itu, peran kecerdasan sosial dalam proses belajar sering kali diabaikan, padahal kecerdasan sosial yang baik dapat meningkatkan kolaborasi, keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap materi sosial. Di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan sendiri, hasil belajar IPS siswa kelas V menunjukkan variasi yang cukup signifikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh penerapan metode pengajaran yang kurang adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial sebagai dua faktor yang potensial dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Andajani, 2022).

Upaya menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif sesuai dengan perkembangan pendidikan di era modern menjadi hal yang sangat dibutuhkan (Rifqiyah & Nugraheni, 2023). Saat ini, pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting karena menuntut guru untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda di dalam kelas (Xu dkk, 2024). Selain itu, di tengah era globalisasi, kecerdasan sosial menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini agar siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain di masyarakat yang semakin beragam (Cai dkk, 2024).

Namun berdasarkan hasil observasi awal dan telaah pustaka, belum terdapat penjelasan yang jelas mengenai sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru serta bagaimana kecerdasan sosial siswa berkontribusi terhadap variasi hasil belajar IPS. Ketimpangan hasil belajar yang muncul menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penelitian yang secara khusus menganalisis kedua faktor tersebut dalam konteks pembelajaran IPS di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa persoalan penting yang perlu dikaji lebih mendalam, yaitu: (1) apakah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa; (2) apakah kecerdasan sosial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS; dan (3) apakah kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V. Permasalahan ini perlu dianalisis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi capaian belajar IPS di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran yang adaptif serta penguatan aspek kecerdasan sosial siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan keberagaman karakteristik peserta didik.

Dengan meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individual siswa sekaligus mendorong pengembangan kecerdasan sosial sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Urgensi penelitian ini terletak pada kombinasi variabel yang diteliti, karena belum banyak penelitian sebelumnya yang secara bersamaan menganalisis bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial berkontribusi terhadap hasil belajar IPS. Penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti salah satu faktor secara terpisah, sehingga belum memberikan pemahaman menyeluruh mengenai interaksi kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur dengan menawarkan analisis yang lebih komprehensif terkait faktor akademik dan sosial-emosional yang memengaruhi capaian belajar siswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi secara parsial terhadap hasil belajar IPS siswa; (2) menguji pengaruh kecerdasan sosial secara parsial terhadap hasil belajar IPS; serta (3) menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Kraksaan sebanyak 91 siswa yang terdiri dari tiga kelas: V.a, V.b, dan V.c. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dokumentasi nilai, dan wawancara sebagai data pendukung. Untuk memenuhi kaidah ilmiah, variabel penelitian dijelaskan melalui operasionalisasi variabel yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen & Pengukuran
Pembelajaran Berdiferensiasi (X1)	Strategi pembelajaran yang menyesuaikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.	(1) Diferensiasi konten; (2) Diferensiasi proses; (3) Diferensiasi produk; (4) Penilaian diagnostik; (5) Penyesuaian tugas siswa.	Angket Likert 1-5 (8 item).
Kecerdasan Sosial (X2)	Kemampuan siswa berinteraksi dan beradaptasi	(1) Empati; (2) Kerja sama; (3) Komunikasi asertif; (4) Tanggung jawab sosial; (5) Adaptasi kelompok.	Angket Likert 1-5 (10 item).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen & Pengukuran
	secara efektif dalam lingkungan sosial.		
Hasil Belajar IPS (Y)	Capaian akademik siswa pada mata pelajaran IPS.	(1) Pemahaman konsep; (2) Analisis fenomena sosial; (3) Penerapan pengetahuan IPS.	Nilai PAS IPS (dokumentasi).

Instrumen angket pada variabel pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial diuji validitasnya menggunakan korelasi item-total (Pearson) dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha melalui bantuan aplikasi SPSS versi 22. Nilai hasil belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Observasi digunakan untuk memperkuat data utama, terutama dalam mengamati implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan perilaku sosial siswa di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa terpilih sebagai data pendukung untuk menjelaskan temuan kuantitatif.

Triangulasi dilakukan melalui kombinasi angket, observasi, dan wawancara untuk memastikan konsistensi data. Observasi digunakan pada tahap awal untuk memotret kondisi kelas, angket menjadi sumber data utama analisis statistik, sedangkan wawancara digunakan setelah analisis data untuk memperjelas temuan kuantitatif. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), diikuti uji regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan, serta uji koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang dipakai yaitu pembelajaran berdiferensiasi (X_1) dan kecerdasan sosial (X_2) dan variabel terikat yaitu terhadap hasil belajar IPS.

Variabel Hasil belajar IPS (Y)

Hasil belajar IPS ini diambil dari nilai penilaian akhir semester (PAS) siswa semester ganjil 2024-2025 pada mata pelajaran IPS, indikator-indikator hasil belajar IPS dapat meliputi; (1) Ranah kognitif: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif: penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotorik: gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Berikut hasil PAS mata pelajaran IPS kelas V MI Nahdlatul Ulama Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	4	4.40	4.40	4.40
	80.00	42	46.15	46.15	50.55
	85.00	10	11.00	11.00	61.54
	90.00	30	32.96	32.96	94.51
	95.00	5	5.49	5.49	5.49
	Total	91	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan data yang tersaji, dapat dijelaskan bahwa terdapat variasi tingkat pencapaian siswa terhadap nilai yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sejumlah kecil siswa hanya mampu mencapai nilai minimal yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin masih memerlukan pendampingan tambahan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Di sisi lain, sebagian besar siswa berhasil melampaui nilai minimal tersebut, dengan kecenderungan konsentrasi terbesar pada kategori nilai menengah ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menguasai materi pembelajaran dengan cukup baik.

Pembelajaran Berdiferensiasi (X1)

Variabel pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dirancang untuk menggambarkan sejauh mana guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individu siswa. Indikator utama yang dikaji meliputi kemampuan guru dalam mengidentifikasi minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar siswa melalui asesmen awal yang terstruktur. Pengukuran terhadap variabel ini dilakukan melalui delapan butir pernyataan yang disusun dalam instrumen angket dengan skala penilaian Likert 1–5. Hasil pengumpulan data kemudian direkap dan disajikan dalam tabel 3. sebagai bentuk representasi visual terhadap tingkat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Tabel 3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Item	5		4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	50	54.9	34	37.6	7	7.6			-	-
2.	44	48.3	34	37.6	10	10.9	3	3.3	-	-
3.	51	56.0	26	28.5	10	10.9	4	4.4	-	-
4.	43	47.3	29	31.7	19	20.8			-	-
5.	33	36.2	45	49.4	8	8.7	5	5.5	-	-
6	43	47.2	29	31.8	19	20.8			-	-
7	41	45.0	29	31.8	17	18.6	4	4.4	-	-
8	43	47.3	30	32.9	12	13.2	6	6.6	-	-
Σ	348	382,2	256	281,3	102	141	22	24,2	-	-
Rata	43	47,75	32	45,1	13	17,6	3	3,02	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama' Kota Kraksaan memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dipandang penting dan dibutuhkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Dukungan yang kuat dari responden mencerminkan kesadaran akan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kecerdasan Sosial (X₂)

Variabel kecerdasan sosial diri terdiri dari indikator sebagai berikut: menunjukkan sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan atau kesedihan, mampu menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas dan sopan dalam diskusi kelompok, menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok sesuai kesepakatan, menggunakan komunikasi asertif dalam menyelesaikan konflik, tanpa menggunakan kata-kata kasar atau kekerasan, bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan akademik atau sosial tanpa pamrih. Indikator-indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan dengan skor 1 – 5 dari setiap pertanyaan. Berikut hasil rekapitulasi variabel Kecerdasan sosial (X₂) disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kecerdasan Sosial

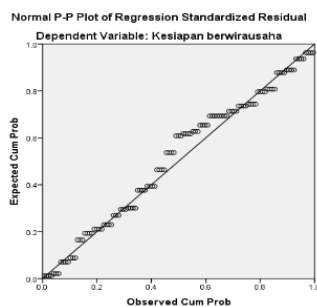
Item	5		4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	43	47.2	30	32.9	18	19.7			-	-
2.	51	56.0	27	29.7	10	10.1	3	3.3	-	-
3.	44	48.3	31	34.1	16	17.6			-	-
4.	38	41.8	34	37.3	12	13.1	7	7.7	-	-
5.	41	45.0	29	31.9	16	17.6	5	5.5	-	-
6	44	48.3	26	28.6	18	19.7	3	3.3	-	-
7	39	42.3	29	31.9	18	19.7	5	5.5	-	-
8	50	54.9	31	34.1	10	10.1			-	-
9	36	39.5	42	46.1	11	12.0	2	2.2	-	-
10	43	47.2	36	39.5	12	13.1			-	-
Σ	429	470,5	315	346,1	141	152,7	25	27,5		
Rata	42,9	47,0	31,5	34,6	14,1	15,2	2	2,75	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan sosial mendapatkan tanggapan yang positif dari mayoritas responden. Hal ini mencerminkan bahwa para responden menyadari pentingnya kemampuan untuk berinteraksi secara efektif, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dalam lingkungan belajar. Respon yang dominan menunjukkan kesetujuan yang tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial mengindikasikan bahwa aspek ini dianggap berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa kecerdasan sosial memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena melalui kecerdasan sosial, siswa dapat lebih mudah beradaptasi, bekerja sama, dan memahami dinamika sosial yang menjadi bagian dari materi pembelajaran itu sendiri.

Uji Prasyarat

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan adalah metode grafik (*Normal Probability Plot*), apabila sebaran data pada grafik berada di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal berarti data berdistribusi normal. Hasil grafik di samping dapat diuraikan bahwa menyebar di sekitar garis diagonal, dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa Data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

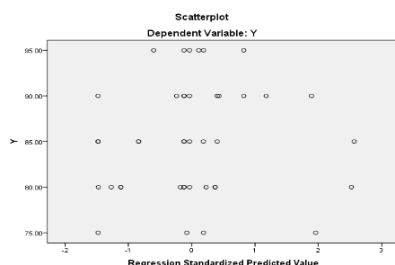
Tabel 5. Interpretasi Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	47,099	3,805		
Pembelajaran berdiferensiasi	,305	,053	,725	1,378
Kecerdasan sosial	,302	,090	,436	2,293

Sumber: Data diolah 2025

Dari hasil hasil uji multikolinieritas dan hasil nilai VIF menunjukkan dua variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas, dengan bukti nilai tolerance nya di atas $> 0,10$, kemudian untuk nilai VIF nya berada di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas atau data homogen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah data terdapat autokorelasi atau tidak yaitu menggunakan uji statistic Q: *Box-Pierce* dan *Liung Box*. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah jika jumlah lag yang signifikan lebih dari dua, maka terjadi autokorelasi, jika jumlah lag yang signifikan dua atau kurang dari dua, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension 1	,730 ^a	,533	,502	4,19520	1,732

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran berdiferensiasi, Kecerdasan sosial
b. Dependent Variable: Hasil belajar IPS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,732. Nilai ini berada dalam rentang antara -2 hingga +2, yang merupakan batas toleransi untuk menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Meskipun nilai ideal Durbin-Watson mendekati angka 2, nilai yang diperoleh dalam analisis ini masih berada dalam kategori yang dapat diterima dan tidak menunjukkan adanya pola korelasi residual secara berurutan.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data layak untuk dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi linear berganda.

Tabel 7. Output Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	47,099	3,805		12,377 ,000
	Pembelajaran berdiferensiasi	,305	,053	,681	5,751 ,000
	Kecerdasan sosial	,302	,090	,511	3,349 ,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar IPS

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 47.099 + 305X_1 + 302X_2 + e$$

Secara umum, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas antara pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan pemahaman terhadap aspek sosial-emosional siswa dalam menunjang keberhasilan akademik di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	922,735	3	307,578	67,107	,000 ^a	
Residual	809,585	88	17,600			
Total	1732,320	91				

a. Dependent Variable: Hasil belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran berdiferensiasi, Kecerdasan sosial

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai F hitung sebesar 67,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang jauh di bawah batas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun secara simultan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, secara bersama-sama, variabel pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat penguji signifikan *t-test*.

Tabel 9. Output uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,099	3,805		12,377	,000
1 Pembelajaran berdiferensiasi	,305	,053	,681	5,751	,000
Kecerdasan sosial	,302	,090	,511	3,349	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar IPS

Uji R Square

Untuk mengetahui koefisien korelasi atau keeratan hubungan dan koefisien determinasi antara variabel independen dengan variable dependen dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension 1	,730 ^a	,533	,502	4,19520	1,732

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran berdiferensiasi, Kecerdasan sosial

b. Dependent Variable: Hasil belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai R sebesar 0,730. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial (sebagai variabel independen) terhadap hasil belajar IPS siswa (sebagai variabel dependen). Angka tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang erat dengan variasi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan.

Secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar IPS mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan yaitu sebesar 67,107. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama' Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Secara kuantitatif, kedua variabel ini berperan sebesar 67,107% dalam menentukan hasil belajar siswa. Adapun sisanya, sebesar 32,893%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan sosial dan ekonomi siswa, kecerdasan sosial individu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, serta berbagai aspek eksternal lainnya. Dengan demikian, meskipun pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial berkontribusi secara signifikan, optimalisasi hasil belajar masih memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor tambahan di lingkungan pendidikan siswa.

Hasil penelitian di atas didukung oleh Penelitian Deswita dkk (2024) berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa tetapi tidak ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemandirian belajar siswa.

Sedangkan penelitian Dista dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, terutama pada aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan oleh guru SD untuk memetakan gaya belajar siswa agar guru lebih mudah untuk menentukan persiapan pembelajaran dan pembelajaran berikutnya. Kemampuan siswa akan lebih meningkat apabila guru SD memiliki profil siswa yang lengkap di kelasnya masing-masing.

Ternyata pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dalam konteks penelitian yang diusulkan, pendekatan ini diharapkan juga memberikan dampak positif pada hasil belajar IPS, khususnya dengan memperkuat kecerdasan sosial siswa yang merupakan komponen penting dalam pemahaman IPS. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat dianggap sebagai strategi yang tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga aspek sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat relevansi pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan belajar individu di sekolah dasar. Ini mendukung penelitian yang diusulkan dalam mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa serta hasil belajar IPS.

Penelitian Setiawan (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kecerdasan sosial siswa kelas V gugus 2 Kecamatan Panji yang tergolong tinggi sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi 68,0%.

Meskipun studi ini memberikan bukti kuantitatif tentang pengaruh positif kecerdasan sosial pada hasil belajar IPS, penelitian ini masih terbatas pada pengaruh langsung kecerdasan sosial tanpa mempertimbangkan faktor-faktor pedagogis lain yang mungkin memediasi atau memperkuat hubungan ini, seperti metode pengajaran yang digunakan.

Penelitian Gustilas Ade Setiawan hanya melihat kecerdasan sosial sebagai satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS. Studi yang diusulkan menambahkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai variabel tambahan, menguji bagaimana pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat memperkuat pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS. Pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan membantu siswa dengan kecerdasan sosial yang beragam untuk mencapai pemahaman yang optimal dalam materi IPS. Dengan demikian, penelitian yang diusulkan menawarkan kontribusi baru dengan memperluas pemahaman tentang peran metode pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kecerdasan sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS IPS.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan faktor utama yang berperan signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian empiris yang mendukung peningkatan prestasi akademik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diimbangi dengan penguatan kecerdasan sosial menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama` Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo yaitu sebesar 57,51%. Artinya semakin baik pembelajaran berdiferensiasi maka hasil belajar siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama` Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo semakin baik pula.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian MS (2023) berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan murid maka hal tersebut dapat menghambat murid untuk bisa maju dan berkembang belajarnya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa. Mahfudz MS menyoroti peran penting guru dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Penelitian yang diusulkan juga berupaya untuk mengkaji bagaimana guru dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi perkembangan kecerdasan sosial siswa. Dengan begitu, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memaksimalkan potensi akademik serta sosial setiap siswa.

Penelitian Dista dkk (2024) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, terutama pada aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan oleh guru SD untuk memetakan gaya belajar siswa agar guru lebih mudah untuk menentukan persiapan pembelajaran dan pembelajaran berikutnya. Kemampuan siswa akan lebih meningkat apabila guru SD memiliki profil siswa yang lengkap di kelasnya masing-masing.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dalam konteks penelitian yang diusulkan, pendekatan ini diharapkan juga memberikan dampak positif pada hasil belajar IPS, khususnya dengan memperkuat kecerdasan sosial siswa yang merupakan komponen penting dalam pemahaman IPS. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat dianggap sebagai strategi yang tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga aspek sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat relevansi pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan belajar individu di sekolah dasar.

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, dengan kontribusi sebesar 57,51%. Artinya, lebih dari separuh variasi dalam capaian belajar IPS siswa dapat dijelaskan oleh implementasi strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu. Angka ini merupakan indikator kuat bahwa ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa, maka terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman konsep dan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran IPS.

Lebih lanjut, implementasi pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi tidak hanya dalam pencapaian kognitif, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika berada dalam zona perkembangan terdekat siswa dan difasilitasi oleh guru yang memahami titik kekuatan dan tantangan yang mereka hadapi.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi langsung bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dasar. Guru perlu dibekali pelatihan khusus tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan kebutuhan belajar siswa, serta pengembangan asesmen formatif yang adaptif agar intervensi pembelajaran tepat sasaran. Selain itu, lembaga pendidikan harus menciptakan iklim sekolah yang mendukung fleksibilitas kurikulum dan kebebasan pedagogis guru untuk menjalankan model pembelajaran yang lebih personal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi praktik pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti sebagai pendekatan efektif untuk mengatasi kesenjangan akademik antar siswa dan memperkuat fondasi pendidikan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada potensi individu.

Pengaruh tingkat kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kraksaan.

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial, ditemukan bahwa kecerdasan sosial (X2) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama' Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar siswa dengan pengaruh sebesar 33,49%. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecerdasan sosial siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai.

Penelitian Muminova (2024) berjudul “*The Development Of Social Intelligence In Students As A Crucial Pedagogical Problem*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu tugas utama kecerdasan sosial adalah pembentukan hubungan jangka panjang. Memahami tingkat dan sifat hubungan adalah saling mempengaruhi

secara positif dan memperkuat hubungan di masa depan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kecerdasan sosial dalam membentuk hubungan jangka panjang serta pengaruhnya dalam profesi yang berkaitan dengan bidang kemanusiaan, seperti pendidikan, psikologi, dan manajemen. Namun, penelitian ini berfokus pada kecerdasan sosial dalam konteks profesi orang dewasa dan tidak secara langsung mengkaji peran kecerdasan sosial dalam konteks belajar akademis pada siswa sekolah dasar.

Penelitian Muminova (2024) tidak membahas pendekatan pengajaran spesifik yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa. Sedangkan penelitian ini memperkenalkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang mampu memfasilitasi siswa dengan berbagai tingkat kecerdasan sosial, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan kolaboratif dalam proses belajar IPS. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman tentang peran kecerdasan sosial dalam lingkungan pendidikan dasar dan menguji efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS, yang belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian Aryani dkk (2024) berjudul “*Model for social intelligence and teachers’ innovative work behavior: serial mediation*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan sosial berpotensi meningkatkan kreativitas guru, Efikasi diri mengajar, komitmen afektif, dan perilaku kerja inovatif, yang patut didiskusikan dan diprioritaskan oleh para peneliti, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan kecerdasan sosial di berbagai bidang dan konteks.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kecerdasan sosial terhadap perilaku kerja inovatif guru, yang dimediasi oleh kreativitas, efikasi diri mengajar, dan komitmen afektif. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kecerdasan sosial dapat meningkatkan kualitas kinerja dan inovasi dalam konteks profesional guru. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji peran kecerdasan sosial pada ranah hasil belajar IPS siswa, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Nahdlatul Ulama' Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan sosial serta berbagai studi empiris terbaru yang mengungkap bahwa siswa dengan kecerdasan sosial yang lebih tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan sosial siswa perlu menjadi fokus utama dalam strategi pendidikan guna mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Kecerdasan sosial, yang mencakup kemampuan memahami, merespons, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, terbukti berperan penting dalam konteks pembelajaran IPS. Sebagai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial, nilai-nilai kemasyarakatan, serta interaksi antarindividu dan kelompok, keberhasilan belajar IPS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh seberapa baik mereka dapat memahami dinamika sosial di sekitar mereka.

Interpretasi ini juga memperkuat urgensi penggunaan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi interaksi sosial siswa secara sehat dan bermakna, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Ketika pembelajaran berdiferensiasi diaplikasikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis dan terbuka terhadap perbedaan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut dinilai. Interaksi sosial yang terbangun dalam suasana kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman inilah yang turut memperkuat aspek kecerdasan sosial siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pendidik dan pemangku kebijakan di jenjang pendidikan dasar. Kurikulum dan rancangan pembelajaran perlu mempertimbangkan pengembangan kecerdasan sosial sebagai bagian integral dari pembelajaran akademik, termasuk dalam mata pelajaran IPS. Program pembinaan guru juga perlu dilengkapi dengan pelatihan keterampilan sosial-emosional agar guru dapat secara sadar dan sistematis memfasilitasi penguatan kecerdasan sosial siswa dalam setiap aktivitas belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menambah bukti empiris penting tentang pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar, tetapi juga mempertegas bahwa investasi pada pengembangan dimensi sosial siswa di sekolah dasar adalah investasi jangka panjang bagi keberhasilan pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dengan menyesuaikan individu, sementara kecerdasan sosial mendukung interaksi, kolaborasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Secara terpisah, kedua faktor ini juga berdampak positif: pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan partisipasi siswa sedangkan kecerdasan sosial memudahkan kerjasama, membangun kepercayaan diri, dan pengelolaan emosi, sehingga memperkuat hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Ambarita, J., SIMANULLANG, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Aryani, R., Widodo, W., & Susila, S. (2024). Model for social intelligence and teachers' innovative work behavior: serial mediation. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2312028>
- Cai, Z., Jiang, J., Qing, Z., Guo, X., Zhang, M., Lin, Z., ... Yin, W. (2024). Digital life project: Autonomous 3d characters with social intelligence. *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 582–592.
- Deswita, D., Hasnawati, H., & Yumiati, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1207>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2023), 994–999.
- Dorfberger, S., & Eyal, M. (2023). The perception and attitude of educators regarding differentiated teaching in elementary and junior high schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100586. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100586>
- Moon, T. R., Brighton, C. M., & Tomlinson, C. A. (2020). *Using differentiated classroom assessment to enhance student learning*. Routledge.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Muminova, A. (2024). THE DEVELOPMENT OF SOCIAL INTELLIGENCE IN STUDENTS AS A CRUCIAL PEDAGOGICAL PROBLEM. *Science and Innovation*, 3(B2), 66–69.
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Setiawan, G. A. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil belajar IPS IPS Siswa Kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i2.213>
- Xu, M., Molloy, T. L., & Gould, S. (2024). Revisiting implicit differentiation for learning problems in optimal control. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 36.
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30–52.